

**GAYA MENGAJAR GURU KELAS V PADA MASA PANDEMI COVID 19  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-KHAIRAAT  
SOSPOL KOTA MANADO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh:  
**NURJAINA UMAR**  
NIM:15.2.1.018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO**

**1443 H/2022 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjaina Umar  
NIM : 15.2.1.018  
Tempat/Tgl. Lahir : Manado, 15 Januari 1995  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Kelurahan karama kecamatan singkil  
Judul Skripsi : Gaya Mengajar Guru Kelas V pada Masa Pandemi 19 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau di buat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 04 Maret 2022

Penulis



**Nurjaina Umar**  
NIM: 15.2.1.018

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Gaya Mengajar Guru Kelas V Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sospol Manado”, yang disusun oleh Nurjaina Umar NIM: 15.2.1.018, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 31 Januari 2022 M, bertepatan dengan 29 Jumadil akhir 1443 H. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 31 Januari 2022 M  
29 Jumadil Akhir 1443 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Wadan Y Anuli, S.Pd, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Feiby Ismail, M.pd	(.....)
Munaqisy II	: Abdul Muis Pawero, M.pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Wadan Y Anuli, S.Pd, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
IAIN Manado

  
Dr. Ardianto, M.Pd  
NIP : 197603182000604 1 001

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat serta nikmat dan kekuatan kepada kami. Atas karunia dan petunjuk yang telah Allah berikan kepada hamba-Mu ini kami dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Gaya Mengajar Guru Kelas V Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Khairaat Sospol”. Dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada nabi akhir zaman Rasulullah Saw, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit hambatan dan tantangan yang dialami oleh penulis, tetapi berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I., selaku pembimbing I, dan Wadan .Y. Anuli, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Delmus Puneri Salim S.Ag, M.A.,M.Res., Ph.D., selaku Rektor IAIN Manado
2. Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
3. Dr. Mutmainah., M.Pd, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd., Wakil Dekan II Bagian Administrasi Umum Perencanaan, dan Keuangan.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
6. Wadan .Y. Anuli M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segalaadministrasi.
8. Keluarga Besar Penulis, ayahanda almarhum Ambrain Umar dan Ibunda Yona Rauf, terima kasih atas kesabaran dan ketulusan kalian dalam membesarkan, merawat, mendidik dan menolong penulis agar menjadi orang yang sabar dalam menghadapi segala tantangan hidup. Teriring doa semoga Allah SWT selalu mengampuni dosa dan Khilaf beliau dan menyayangi beliau seperti mereka menyayangi penulis.
9. Teristimewa penulis mengucapkan terima kasih kepada suami tercinta Achmad Reza Uber yang selalu setia mendampingi penulis dan memberikan motivasi dalam segala hal.
10. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada kakak Ipar Nadhira Seirah Uber yang tak pernah lelah memberikan semangat, Adik Nur Alda Rita Umar dan sepupu Alya Rauf penulis.

11. Terima Kasih juga kepada Ibu Kepala Madrasah MI Al-Khairaat Sospol Manado yang selalu memberikan Suport serta teman-teman Staf Dewan Guru.

Semua pihak yang ikut serta dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan saudara-saudari semuanya dengan yang lebih baik. Semoga Allah SWT menerima kebaikan atas jasa baik yang diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan kaum muslimin, serta semoga Allah SWT membimbing, menolong dan memberikan taufik, rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua.

**Alhamdulillah Rabbil'Aalamiin**

Manado, 04 Maret 2022  
Penulis

Nurjaina Umar  
NIM. 15.2.1.018

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv-vi
DAFTAR ISI .....	vii-viii
TRANSLERASI SINGKATAN .....	x-xi
ABSTRAK .....	xi-xii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1-11
A. Latar Belakang Masalah .....	1-7
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Pengertian Judul .....	8-10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10-11
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12-34
A. Tinjauan Tentang Gaya Mengajar .....	12-21
1. Pengertian Gaya Mengajar .....	12-14
2. Macam-macam Gaya Mengajar.....	15-17
3. Karakteristik Gaya Mengajar .....	17-19
4. Variasi dalam Gaya Mengajar Guru .....	19-22
B. Tinjauan Tentang Guru .....	22-27
1. Pengertian Guru .....	22-23
2. Peran dan Tugas Guru.....	24-26
3. Kompetensi Guru.....	26-27
C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar .....	28-30
D. Penelitian Terdahulu .....	30-34
BAB II : LANDASAN TEORI.....	35-44
A. Lokasi dan Jenis Penelitian .....	35
B. Pendekatan Penelitian .....	35-36

C. Sumber Data.....	36
D. Metode Pengumpulan Data .....	36-38
E. Instrumen Penelitian .....	38-43
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Pengujian Keabsahan Data.....	44
BABIV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45-61
A. Kondisi Objektif dan Lokasi Penelitian.....	45-54
B. Penerapan Gaya Mengajar Guru Kelas V Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MI Al-Khairaat Sospol Manado.....	55-59
C. Kendala Dan Solusi Dalam Menerapkan Gaya Mengajar Di MI Al-Khairaat Sospol Manado .....	60-61
BABV : PENUTUP .....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63-66

## TRANSLERASIDANSINGKATAN

### A. Translerasi

#### 1. Konsonan

Huruf-huruf dalam bahasa arab ditranslerasi ke dalam huruf latin sebagaiberikut :

a = ا	z=ز	q = ق
b = ب	s=س	k = ك
t = ت	sy =ش	l = ل
ts = ث	sh=ص	m = م
j = ج	dl=ض	n = ن
h = ح	th=ط	w = و
kh = خ	zh = ظ	h = هـ
d = د	ain = ع	y = ي
z = ذ	gh = غ	
r = ر	f = ف	

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokal tanpa diberi apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. (ال) Alif lam ma'rifah ditulis dengan huruf kecil jika terletak ditengah kalimat dan besar bila diawal kalimat, contoh:

- a. Hadis riwayat al-Bukhari
- b. Al-Bukhari meriwayatkan

## **B. Singkatan**

Cet=Cetakan

Saw=Sallallahu 'Alaihi Wasallam

SWT =SubhanaWata'ala

Qs=Al-Qur'an Surat

t.p.=Tanpa Penerbit

t.th. =tanpa tahun

h. =halaman

r.a.=radiallahu 'anhu

M =Masehi

H =Hijriyah

## **ABSTRAK**

**Nama** : Nurjaina Umar

**NIM** : 15.2.1.018

**Judul Skripsi** : **Gaya Mengajar Guru Kelas V Pada Masa Pandemi covid 19 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Khairaat Sospol Manado**

Skripsi ini berjudul tentang Gaya Mengajar Guru Kelas V Pada Masa Pandemi Covid 19 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Khairaat Sospol Manado.

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana gaya mengajar guru kelas V dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Al-Khairaat Sospol Manado, bagaimana kendala dan solusi dalam menerapkan gaya mengajar guru kelas V dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Al-Khairaat Sospol Manado. Gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan maupun perbuatan dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Gaya mengajar dapat dibedakan dalam 4 macam yaitu: Gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional. Penulisan ini bertujuan 1) untuk mengetahui gaya mengajar guru kelas V pada masa pandemi covid 19 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Al-Khairaat sospol manado. 2) untuk mengetahui kendala dan solusi dalam menerapkan gaya mengajar guru kelas V pada masa pandemi covid 19 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Al-Khairaat Sospol. Penulisan ini menggunakan metode kualitatif. Adapun yang menjadi fokus penulisan adalah gaya mengajar guru kelas V. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru kelas yang diterapkan di kelas V berhasil mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena dengan menerapkan gaya mengajar tingkat kebosanan siswa dapat diatasi dan siswa bisa menjadi lebih aktif dalam menerima pelajaran.

Kata Kunci : Gaya Mengajar, Guru, Prestasi.

## ABSTRACT

Name : Nurjaina Umar  
SRN : 15.2.1.018  
Title : The Teaching Style of Fifth Grade Teachers During the Covid 19  
Pandemic in Improving Student Achievement at Madrasah Ibtidaiyah  
Al-Khairaat Sospol Manado

---

This thesis is entitled about the Teaching Style of Fifth-grade Teachers during the Covid 19 Pandemic in Improving Student Achievement at Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado.

The formulation of the problem in this paper is the teaching style of fifth-grade teachers, the obstacles and solutions in applying the teaching style of fifth-grade teachers in improving student achievement at MI Al-Khairaat Sospol Manado. The teaching style is a way or form of a teacher's appearance in instilling knowledge and actions in the teaching and learning process to overcome student boredom. Students have a high interest in learning. Teaching styles can be divided into four types, namely: classical teaching style, technological teaching style, personalized teaching style, and interactional teaching style. This writing aims 1) to determine the teaching style of fifth-grade teachers during the covid 19 pandemic in improving student learning achievement at Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado. 2) to find out the obstacles and solutions in applying the teaching style of fifth-grade teachers during the covid 19 pandemic in improving student learning achievement at Madrasah Ibtidayah Al-Khairaat Sospol. This writing uses a qualitative method. The focus of writing is the teaching style of fifth-grade teachers. Data collection techniques used are observation, documentation, and interviews.

This study indicates that teachers applied in fifth grade are technological, personalized teaching styles and interactional teaching styles so that they successfully affect student learning achievement. By applying these teaching styles, the boredom level of students can be overcome, and students can become more motivated and active in learning.

**Keywords:** Teaching Style, Teacher, Achievement



## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Memperoleh hasil pengajaran yang efisien, maka proses mengajar harus dilakukan secara sengaja, sadar dan terorganisir dengan baik. Belajar dengan baik dapat tercipta jika guru dapat mengorganisasi belajar siswa, sehingga semangat belajar dapat ditumbuhkan dalam suasana kelas yang menyenangkan dan menggairahkan. Namun suasana berbeda yang dialami oleh siswa yang belajar melalui suasana daring, siswa sulit memahami pembelajaran karena mata pelajaran dikirim tanpa penjelasan dari seorang guru, sehingga prestasi belajar siswa sangat tergantung pada kreatifitas siswa guru yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Sehingga hal ini sejalan dengan pemikiran Uzer Usman ia mengatakan bahwa:

Gaya Mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar. Murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.<sup>1</sup>

Gaya mengajar adalah kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mengatasi kebosanan dari siswa yang mengikuti pembelajaran. Sejatinya pernyataan ini sejalan dengan arti pendidikan yang sejalan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 disebutkan :

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi seluruh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggungjawab.

---

<sup>1</sup>Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarta. Cet. Pertama, 1993, h.278

Undang-undang tahun 2003 sejalan dengan tujuan pembelajaran dari kementerian agama yakni bukan hanya mencerdaskan siswa-siswi akan tetapi juga membangun akhlak serta menumbuh kembangkan kreatifitas para siswa.

Pentingnya pendidikan menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Jika dilihat penjelasan undang-undang ini, maka bidang pendidikan menduduki posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, sehingga tujuan pendidikan nasional akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak.

Proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab untuk membawa peserta didik menjadi dewasa baik jasmaniah dan rohaniyah, maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berfikir, bersikap, berkemauan dewasa, dan dapat hidup wajar, serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.<sup>3</sup>

Usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan, karena salah satu keberhasilan tujuan yang hendak dicapai dalam dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran guru. Guru yang bekerja secara profesional memberikan sumbangan besar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Pengelolaan guru dalam pengajaran dapat dilihat dari cara mengemas proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswanya.

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003), h. 6

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 3

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan baik dan benar, diperlukan pengetahuan dari guru untuk memahami karakteristik materi, peserta didik, dan pemilihan model-model pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan peserta didik.<sup>4</sup> Model pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat menumbuhkan gairah peserta didik dalam belajar, membantu peserta didik untuk menguasai materi yang akan dipelajarinya. Pembelajaran dibuat dengan bervariasi yang ditandai dengan penemuan ide-ide baru yang kreatif dengan menciptakan inovasi pembelajaran.<sup>5</sup>

Inovasi pembelajaran merupakan bentuk kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, membosankan, menjenuhkan, menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif, dan bermakna. Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru agar pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali, dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang munculnya berbagai inovasi pembelajaran.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekadar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang

---

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 135

<sup>5</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 21

kreatifitas dan aktivitas peserta didik, memotivasi peserta didik, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>6</sup>

Pembelajaran akan bermakna apabila guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreatifitas peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan.<sup>7</sup> Namun faktanya, sering dijumpai kegiatan pembelajaran di kelas yang kurang efektif. Hal ini disebabkan interaksi antara guru dan peserta didik kurang terjalin dengan baik, sehingga apa yang disampaikan oleh guru belum tentu dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Apabila terjadi proses seperti itu, maka belum dapat dikatakan proses pembelajaran mencapai tujuannya karena tidak ada kerjasama antara dua komponen penting dalam pembelajaran tersebut.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pemahaman guru terhadap komponen-komponen mengajar dan kemampuan menerapkan atau mengatur sejumlah komponen pembelajaran secara efektif. Salah satu komponen yang harus dikuasai guru dalam proses belajar mengajar adalah gaya mengajar guru itu sendiri.

Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri.<sup>9</sup> Dari pendapat ini, dapat diasumsikan bahwa gaya mengajar yang dilakukan guru merupakan perubahan sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa

---

<sup>6</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.19

<sup>7</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.39

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 27

<sup>9</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo: 2014), h.

memiliki minat tinggi dalam belajar. Guru yang menggunakan gaya mengajar yang baik dapat dilihat melalui antusiasme dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran seorang guru dengan guru yang lain pastilah memiliki gaya mengajar sendiri-sendiri yang dapat terbentuk menjadi suatu ciri khas dari guru tersebut dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Meskipun perbedaan yang ada tidak terlalu besar, tetapi hal tersebut dapat menentukan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar, sebab pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif, akan memberikan peluang besar bagi optimalnya aktivitas belajar siswa. Karena pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan, sebab rasa bosan akan memberikan efek yang negatif bagi seseorang yang mengalaminya.

Proses belajar mengajar, hendaknya guru dapat memberikan suasana yang aktif dalam kelas, karena apabila guru dalam penyampaian proses pembelajaran tidak menggunakan strategi yang baik terlebih pada gaya mengajarnya, maka akan sangat mungkin siswa akan mengalami kebosanan yang berakibat pada siswa menjadi kurang fokus, banyak bermain, mengantuk saat pembelajaran sehingga tujuan belajar tidak akan tercapai.

Berkaitan dengan uraian sebelumnya, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado khususnya di kelas V, peneliti melihat bahwa gaya mengajar guru kelas V sangat bervariasi sehingga siswa yang tadinya pasif akan terlihat aktif.<sup>10</sup>

Peneliti melakukan pra observasi ke beberapa orang siswaterkait dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Dari pra observasi itu, ditemui bahwa rata-rata para siswa merasa senang dengan caramengajar guru tersebut karena dianggap sangat menarik.

---

<sup>10</sup>Pengamatan peneliti saat proses belajar mengajar pada siswa kelas V di MI Al-Khairaat Sospol Manado (Observasi, 2020)

Ini juga dipertegas oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado bahwa saat ini proses pembelajaran yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado dapat dikatakan sudah mulai memenuhi kriteria yang seharusnya. Hal ini terlihat dari cara atau gaya mengajar yang diterapkan guru yang bervariasi, artinya guru tidak hanya menggunakan satu cara gaya mengajar saja dalam proses pembelajaran.

Kepala Madrasah juga menjelaskan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado sangat efisien dalam melakukan evaluasi terhadap diri sendiri terkait dengan kemampuannya dalam menciptakan gaya mengajar sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya proses belajar mengajar menjadi menarik.<sup>11</sup> Melihat apa yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian selanjutnya tentang “Gaya Mengajar Guru Kelas V Pada Masa Pandemi 19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Bertolak dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanagaya mengajar guru kelas V dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado?

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan beberapa orang siswa kelas V dan kepala sekolah MI Al-Khairaat Sospol Manado (Hasil Wawancara, 2020)

- b. Bagaimana Kendala dan Solusi dalam menerapkan gaya mengajar guru kelas V dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado?

## 2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian perlu adanya pembatasan masalah. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan “ Gaya Mengajar Guru kelas V dan kendala dalam menerapkan gaya mengajar pada kelas V”

## C. Pengertian Judul

Untuk menghindari salah persepsi dan penafsiran terhadap judul ini, maka penulis akan uraikan secara singkat istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun pengertian dalam judul ini adalah sebagai berikut:

### 1. Gaya Mengajar guru

Gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan maupun perbuatan dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi.

### 2. Meningkatkan

Dalam KBBI kata meningkatkan mengandung makna:

- a. Menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb),

- b. Mengangkat diri; memegahkan diri.<sup>12</sup>Moeliono dalam Sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.<sup>13</sup>

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam makna kata “meningkatkan” tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak. Sedangkan “meningkatkan atau peningkatan” yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa, agar hasil belajarnya lebih tinggi atau memuaskan dengan cara meningkatkan keterampilan belajarnya.

### 3. Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>14</sup> Grounlond dalam Nyayu Khodijah mengatakan prestasi (hasil) belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu.<sup>15</sup> jadi, yang dimaksud prestasi belajar disini adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>12</sup>Hasan Alwi, et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1197

<sup>13</sup>Sawiwati, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Melalui Metode Demonstrasi*, Skripsi, (Palembang: Perpustakaan UT, 2009), h. 4,

<sup>14</sup>Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Grafika Grafindo, 2017), h. 219

<sup>15</sup>Nyayu Kadijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang IAIN Raden Fatah Press, 2006), h. 235

#### 4. Pandemi Covid 19

Perpu Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Covid-19 yang diterbitkan oleh pemerintah sebetulnya lebih banyak memuat terkait pengaturan kebijakan keuangan antara pusat dan daerah, stabilitas sistem keuangan, kebijakan perpajakan, pemulihan perekonomian nasional, dsb.<sup>16</sup>

Dari uraian diatas Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa “Gaya Mengajar Guru Kelas V Pada Masa Pandemi 19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado”, adalah usaha atau cara mengajar guru yang dilakukan dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, serta materi yang disampaikan menjadi mudah dipahami siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah dan batasan masalah diatas maka tujuan dan kegunaan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gaya mengajar guru kelas v dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di madrasah ibtidaiyah al-khairaat sospol kota manado.
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi gaya mengajar guru kelas v pada masa pandemi covid 19 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di madrasah ibtidaiyah al-khairaat sospol kota manado.

---

<sup>16</sup>Indah Wahidah. *Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*, Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO), Vol. 11, No.3

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

Meningkatkan kinerja guru khususnya dalam hal melakukan gaya mengajar yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, selain itu melalui penelitian ini diharapkan guru semakin termotivasi untuk selalu mencari pengetahuan baru terkait gaya-gaya mengajar yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran agar nantinya prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

### b. Secara Praktis

Dapat dijadikan bahan masukan bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado untuk memberikan gambaran bagaimana pentingnya menerapkan gaya mengajar pada saat proses pembelajaran dan bagaimana menciptakan kondisi ruang kelas yang membuat siswa tidak akan merasa bosan atau jenuh pada saat proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Gaya Mengajar**

##### **1. Pengertian Gaya Mengajar**

Gaya mengajar dapat diartikan sebagai cara atau metode yang dipakai oleh seorang guru ketika sedang melakukan proses pengajaran dan gaya mengajar guru sangat erat kaitannya dengan gaya belajar anak didik.<sup>17</sup> Gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran.<sup>18</sup>

Mengajar pada dasarnya dilakukan dengan maksud mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru akan mencerminkan pada cara melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pandangannya sendiri dan secara psikologis terutama terkait teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga akan mempengaruhi gaya mengajar guru yang bersangkutan.<sup>19</sup>

Selain itu dalam buku pedoman mengajar, gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan guru pada waktu mengajar di muka kelas yang termasuk cepat atau lambatnya langkah-langkah yang dilakukan melalui jalan pelajaran, termasuk juga sikap dan tingkah laku dan tinggi rendahnya, pelannya suara guru pada waktu mengajar.<sup>20</sup> Gaya mengajar juga dipandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas dimana mencakup posisi

---

<sup>17</sup>Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), h. 63

<sup>18</sup>Ahmadi, Abu dan Tri Joko, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pusaka Setia, 2005), h.125

<sup>19</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 74

<sup>20</sup>Abdulkadir Munshi dkk, *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*, (Surabaya: Usana Offset), h. 79

guru, pola perilaku, modus kinerja, kebutuhan siswa, tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan dipelajari dimana interaksi antara guru dan siswa akan mencerminkan perilaku mengajar dan belajar tertentu.<sup>21</sup>

Pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan cara atau strategi oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan cara-cara mengajar yang baik, inovatif, memunculkan minat dan motivasi dan lain-lain. Selanjutnya gaya mengajar juga dapat mencerminkan pandangan dari seorang guru terkait bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran, karena setiap gaya mengajar guru itu dibutuhkan dan sangat penting untuk peserta didik.

Pendidik (guru) merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik merupakan suatu amanah yang sangat berat untuk dilaksanakan. Dikatakan berat, karena guru harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didiknya ke arah yang positif dan lebih baik, dari semua aspek yang ada pada peserta didik baik dan segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seorang guru bisa mengemban amanah sebagai pendidik dengan baik, apabila ia mengerti akan berbagai teori yang menyangkut dirinya yang bertugas sebagai guru.

Dalam hadits yang diriwayatkan Muslim, Nabi Saw menyatakan:

قال رسول الله ﷺ إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَنِي مُعْتَبًا وَلَا مُتَعَبًا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُيسِّرًا

Terjemahnya:

“Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan keras (kejam) akan tetapi mengutusku sebagai seorang pendidik dan pemberi kemudahan”. (HR. Muslim no. 2703)<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 273

<sup>22</sup>Ahmad, *Rasulullah SAW Sebagai Guru Dan Pendidik*, Diakses lewat <https://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2017/03/04/rasulullah-saw-sebagai-guru-dan-pendidik/> pada tanggal 5 Desember 2020

Muawiyah bin Hakam berkata:

مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ

*Terjemahnya:*

“Belum pernah aku melihat sebelum dan sesudahnya orang yang lebih baik pengajarannya selain beliau (Nabi Muhammad Saw) (HR. Muslim no. 1826).<sup>23</sup>

Dalam hadits riwayat dari Abu Dawud disebutkan:

فَمَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَطُّ أَرْفَقُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

*Terjemahnya:*

“Aku belum pernah melihat sama sekali seorang pendidik yang lebih santun dari Rasulullah Saw”(HR. Abu Dawud no. 931).<sup>24</sup>

Hadits di atas menjelaskan akan figur suri tauladan Nabi Saw sebagaipendidik yang memiliki karakter lemah lembut, tidak kaku dan tidak kejam,memberi kemudahan, tidak mempersulit, santun, beradab tidak angkuh dansombong serta memahami cara dan metode pengajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para sahabatnya sebagai murid.

## 2. Macam-macam Gaya Mengajar

Jika diamati dalam proses pengajaran yang dilakukan guru saat ini, terlihat bahwa gaya mengajar yang dilakukan guru berbeda antara satu dengan yang lainnya. Seperti yang terlihat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado bahwa ada guru yang menggunakan media pembelajaran dan langsung memperagakannya, ada juga dengan menggunakan gaya mengajar yang humoris, bahkan ada yang hanya duduk dan menjelaskan, namun ada juga yang mengajak siswa untuk bermain dan lain sebagainya.

Gaya mengajar dapat dibedakan ke dalam empat macam, yaitu:<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Ahmad, *Rasulullah SAW Sebagai Guru Dan Pendidik*

<sup>24</sup>Ahmad, *Rasulullah SAW Sebagai Guru Dan Pendidik*

a. Gaya mengajar klasik.

Gaya mengajar klasik ialah guru mendominasi kelas tanpa memberi kesempatan siswa untuk kreatif. Gaya mengajar ini digunakan manakala kondisi kelas yang mengharuskan berbuat demikian, yaitu kelas siswanya mayoritas pasif.<sup>26</sup> Adapun ciri-ciri gaya mengajar klasik ialah bahan pelajaran berupa informasi yang populer, jelas, sistematis dan logis, penyampaian nilai-nilai Jama tidak didasarkan pada minat siswa, peran siswa yang pasif dan peran guru yang dominan, otoriter namun benar-benar ahli.<sup>27</sup>

b. Gaya mengajar Teknologis

Gaya mengajar teknologis dimana guru mengajar berpegang pada media yang tersedia. Guru mengajar dengan memperhatikan kesiapan siswa dan selalu membenarkan rangsangan pada peserta didiknya untuk Mampu menjawab persoalan.<sup>28</sup> Guru memberi kesempatan kepada anak didiknya untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minatnya sehingga memberi manfaat pada diri siswa itu sendiri. Adapun ciri-ciri gaya mengajar teknologis dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) dan keras (*hardware*).
- 2) Penyampaian materi sesuai dengan tingkat kesiapan siswa.
- 3) Peran siswa belajar menggunakan media.

---

<sup>25</sup>Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 59

<sup>26</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 279

<sup>27</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Media Campus, 2013), h. 83

<sup>28</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 279-280

4) Peran guru sebagai pemandu (*guide*), penngarah (*director*) atau pemberi kemudahan dalam belajar (*fasilitator*).<sup>29</sup>

c. Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya mengajar personalisasi dilakukan berdasarkan minat pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Dalam hal ini siswa dipandang sebagai suatu pribadi yang mempunyai potensi dikembangkan.<sup>30</sup> Ciri-ciri gaya mengajar personalisasi ialah bahan pelajaran disusun sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, penyampaian materi sesuai dengan perkembangan (mental, emosiaonal dan kecerdasan siswa), peran siswa dominan dan peran guru membantu menuntun perkembangan siswa melalui pengalaman belajarnya.<sup>31</sup>

d. Gaya mengajar Interaksional

Gaya mengajar interaksional ialah peran guru dan siswa disini sama-sama dominan. Guru dan siswa berupaya untuk memodifikasi berbagi ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk bentuk baru berdasarkan kajian.<sup>32</sup> Adapun ciri-ciri gaya mengajar interaksional ialah bahan pelajaran berupa masalah-masalah situasional dengan sosio kultular dan kontemporer, penyampaian materi dengan dua arah atau tanya jawab, peran siswa dominan mengemukakan pandangannya tentang realita, dan peran guru menciptakan iklim belajar yang efektif.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, h. 84-85

<sup>30</sup>Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 64

<sup>31</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, h. 86

<sup>32</sup>Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, h. 71

<sup>33</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, h. 86-87

### 3. Karakteristik Gaya Mengajar

Seorang guru dalam mengajar memiliki penampilan yang berbeda-beda. Karakteristik guru dalam mengajar dibagi menjadi dua yaitu:

a. Karakteristik gaya mengajar guru yang positif

Adapun karakteristik gaya mengajar guru yang positif terdiri dari:

- 1) Menguasai materi pelajaran secara mendalam
- 2) Mempunyai wawasan yang luas
- 3) Komunikatif
- 4) Dialogis
- 5) Menggabungkan teori dan praktik
- 6) Bertahap
- 7) Mempunyai variasi pendekatan
- 8) Tidak memalingkan materi pelajaran
- 9) Tidak terlalu menekan dan memaksa
- 10) Humoris tapi serius.<sup>34</sup>

b. Karakteristik gaya mengajar guru yang negatif

Karakteristik gaya mengajar guru yang negatif terdapat 11 karakter yaitu:

- 1) Duduk di atas meja ketika mengajar
- 2) Mengajar sambil merokok
- 3) Mengajar sambil main HP
- 4) Tidur sewaktu mengajar

---

<sup>34</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif dan Inovatif yang Efektif* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 115

- 5) Menganggap diripaling pandai
- 6) Mengajar secara monoton
- 7) Sering bolos mengajar
- 8) Tidak disiplin
- 9) Berpakaian tidak rapi
- 10) Membiarkan murid saling mencontek
- 11) Suka memberi PR tanpa mengoreksi.<sup>35</sup>

#### 4. Variasi dalam Gaya Mengajar Guru

Variasi dalam gaya mengajar guru harus hidup dan antusias serta menarik minat belajar peserta didik. Guru diharapkan mampu memodifikasi variasi meliputi:<sup>36</sup>

- a. Suara guru
- b. Memusatkan perhatian peserta didik
- c. Diam sejenak
- d. Intonasi dan bunyi-bunyian lain
- e. Kontak mata
- f. Ekspresi roman muka
- g. Gerak gerik tangan
- h. Tempat berdirinya guru di kelas
- i. Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan peserta didik
- j. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran.

Selanjutnya variasi dalam gaya mengajar guru meliputi komponen:<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Diva press, 2011), h. 5-6

<sup>36</sup>Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 87

- a. Variasi suara: keras lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, besar-kecil
- b. Pemusatan perhatian: pemusatan perhatian dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model
- c. Kesenyapan: saat guru menerangkan sering diperlukan kegiatan berhenti sejenak. Adakalanya kesenyapan dikerjakan apabila guru akan berpindah dari segmen mengajar satu ke segmen mengajar yang lain. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengendapkan pengetahuan yang baru diperoleh sebelum pindah ke segmen berikutnya.
- d. Kontak pandang: untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindarkan hal-hal yang bersifat impersonal, maka kontak pandang perlu dikerjakan selama proses mengajarnya.
- e. Gerakan badan dan mimik: perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, badan, sangat penting dalam proses komunikasi.
- f. Perubahan posisi guru: perhatian siswa dapat ditingkatkan melalui perubahan posisi guru dalam proses interaksi komunikasi.

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, agar terciptanya tujuan pengajaran. Seorang guru harus mengetahui tentang cara atau teknik yang dapat digunakan dalam penyampaian proses belajar mengajar. Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru, dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok murid yang memerlukan bimbingan dan pembinaan menuju kedewasaan. Mengajar adalah tugas guru untuk menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didiknya.<sup>38</sup>Pada hakikatnya

---

<sup>37</sup>Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 172

mengajar bermaksud menghantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya. Dalam praktik, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun tujuannya sama. Maka guru menciptakan gaya mengajar. Keunggulan guru dalam suatu pembelajaran akan sangat bergantung dengan gaya mengajar, mereka menggunakan tipe-tipe tersendiri untuk menarik minat siswanya. Anugerah Allah Swt untuk mengajar atau berdakwah tertulis dalam al-Qur'an surah An-Nahl:125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Terjemahnya:*

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”<sup>39</sup>

Ayat di atas menjelaskan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada para siswa. Guru yang kreatif akan selalu memberikan penyampaian materi yang unik dalam bentuk gaya mengajar sesuai dengan kepribadiannya masing-masing sesuai dengan ayat di atas dengan hikmah, tingkah laku, kata-kata yang bijak dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang.

## **B. Tinjauan Tentang Guru**

---

<sup>38</sup>Bahri Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 73

<sup>39</sup>Kementrian Agama RI Alquran dan Terjemahannya (edisi:2019), h. 281

## 1. Pengertian Guru

Kamus besar bahasa Indonesia diungkapkan pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>40</sup> Lebih lanjut Muhaimin (dalam Herman Zaini) menegaskan bahwa seorang guru biasa disebut *Ustadz, mu'alim, murabbi, mursyid, muddaris* dan *mu'addib* yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>41</sup>

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik kognitif maupun psikomotorik.<sup>42</sup>

Guru adalah setiap orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaannya.<sup>43</sup> Dalam konteks pendidikan Islam, Guru berarti *Mu'allim* sebagai orang yang menguasai ilmu dan mampu menjelaskan fungsinya dalam kehidupan.<sup>44</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen pasal 20 (huruf a sampai e), bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:<sup>45</sup>

<sup>40</sup>Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 377

<sup>41</sup>Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014), h.51

<sup>42</sup>Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h. 27

<sup>43</sup>Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, h. 28

<sup>44</sup>Sukring, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam*, (Sogjakarta: UIN SukaPress, 2010), h.80

<sup>45</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta, 2005), h. 10

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, Serta nilai-nilai agama dan etika, dan
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Tugas guru merupakan bagian dari fungsi guru yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan disekolah. Ada beberapa tugas guru yaitu guru sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, pelaksana kurikulum dan sebagai evaluator.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan guru adalah orang yang memberikan pendidikan, pengajaran atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami, mengaplikasikan, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagi agen perubahan peradaban bangsa.

## **2. Peran dan Tugas Guru**

Peran guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran meliputi banyak hal, yaitu guru dapat sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.<sup>46</sup>Selanjutnya ada 4 peranan yang dianggap paling dominan pada seorang guru pada saat proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>46</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rayawali Pers, 2011), h. 58

- a. Guru sebagai demonstrator. Guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan dikembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- b. Guru sebagai pengelola kelas. Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator. Guru harus terampil dalam mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi dengan tujuan agar guru dapat menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam cara yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menambah hubungan positif dengan siswa.
- d. Guru sebagai evaluator. Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai atau tidak, apakah materi yang telah diajarkan sudah dapat dikuasai oleh siswa dengan baik atau belum, dan apakah metode yang digunakan guru sudah tepat atau masih perlu pembenahan.<sup>47</sup> Dalam fungsinya sebagai penilai, guru hendaknya secara terus menerus memantau hasil belajar siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi dapat dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

---

<sup>47</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h, 62-65

Uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dan sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Ada tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, kemanusiaan, dan tugas bidang kemasyarakatan, lebih lanjut dijelaskan bahwa tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan melatih berarti bahwa guru mengembangkan keterampilan yang ada pada siswa.<sup>48</sup>

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan diartikan bahwa pada saat disekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Harus mampu menarik simpati sehingga dapat menjadi idola bagi siswanya. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan yaitu menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya dengan harapan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan selanjutnya dikembangkan agar terciptanya kehidupan yang lebih baik.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai orang tua, teman, fasilitator.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 7

<sup>49</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya. 2005), h. 36

### 3. Kompetensi Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena bagi peserta didik guru dijadikan tokoh teladan. Oleh karena itu guru harus memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Seorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja pada satu bidang.

Kompetensi adalah performan yang mengarahkan kepada pencapaian suatu tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan.<sup>50</sup>

Kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.<sup>51</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat 1 kompetensi guru meliputi:

- a. Kompetensi Pedagogik.  
Yaitu pengetahuan seorang guru yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan pengembangan peserta didik untuk mengetahui potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian.  
Kemampuan yang dimiliki dengan pribadi guru misalnya komunikasi, bimbingan dan penyuluhan serta melaksanakan administrasi sosial.
- c. Kompetensi Sosial.  
Mampu berkomunikasi secara efektif terhadap peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi Profesional.  
Kualitas seorang guru dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih peserta didik.<sup>52</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan kompetensi guru ialah kemampuan berupa keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam mendidik dan mengajar peserta

<sup>50</sup>Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 22

<sup>51</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38

<sup>52</sup>Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, h. 18

didik guna mencapai harapan yang dicita-citakan. Untuk melaksanakan peran tersebut, guru harus bekerja secara profesional yaitu secara ekonomis terjamin kesejahteraannya dan secara politis terjamin hak-hak kewarganegaraannya serta kualitas sumber daya guru harus ditingkatkan, karena guru akan menjadi model bagi peserta didiknya.

### C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kalimat yang didalamnya terdapat dua kata yang makna serta pengertiannya berbeda namun ada kesinambungan antara dua kalimat tersebut. Pengertian prestasi belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh pendidik. Dengan artian bahwa prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu.<sup>53</sup>

Prestasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Prestasi sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstren dari suatu institusi pendidikan.
5. Prestasi belajar sebagai indikator terhadap daya serap peserta didik.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Satriyono Wahyusi, *Supervisi Pendidikan Dan Aspek-Aspek Yang Melengkapi*, (Malang: Surya Pene Gemilang, 2012). h.176

<sup>54</sup>Herman Hudjono, *Strategi Mengajar Matematika*, (Surabaya: IKIP Malang, 1990). h.12

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah merupakan alat untuk mengukur atau mengetahui atas keberhasilan dalam proses pembelajaran, disamping itu juga prestasi belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan yaitu sebagai alat ukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.

Prestasi belajar menunjukkan tingkat keberhasilan yang dinyatakan dalam bentuk skor setelah siswa melakukan proses belajar. Keberhasilan ini dapat berupa aspek pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap dan keterampilan. Prestasi belajar menurut Djamarah yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dalam aktivitas belajarnya.<sup>55</sup>

Definisi prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar ialah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah
- b. Prestasi belajar tersebut terutama bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuh.<sup>56</sup>

Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>57</sup> Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi

---

<sup>55</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka) Cipta), h. 30

<sup>56</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Uakarta Gram edia Widisarana Indonesia, 2004), h. 75

<sup>57</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grfika Telindo Press, 2015), h. 28

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh pendidik.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat memperbanyak teori untuk mengkaji penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dengan itu penulis mengambil beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya penelitian ini. Dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

##### 1. Penelitian Patriani Ms, Nining. 2014.

Penelitian dengan judul Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Studi pada Siswa Kelas X SMKN 1 Janapria Tahun Ajaran 2012/2013). Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara gaya mengajar guru (klasik, teknologis, personalisasi dan interaksional) terhadap prestasi belajar.<sup>58</sup> Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Metode pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi serta analisis penelitian yang digunakan ialah analisis regresi linier sederhana. Hasil pada penelitian adalah ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Studi pada Siswa

---

<sup>58</sup>Patriani Ms, Nining, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Studi pada Siswa X SMKN 1 Janapria Tahun Ajaran 2012/2013)", <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/33111>. di akses pada tanggal 25 januari 2020.

Kelas X SMKN 1 Janapria Tahun Ajaran 2012/2013). Berjalan dengan baik sehingga gaya mengajar guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMKN 1 Janapria.

2. Afifa Ulinuha Adila, 2018.

Penelitian dengan judul Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN Kota Blitar. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan gaya mengajar guru (gaya mengajar personalisasi dan interaksional) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Metode pengambilan sampel menggunakan sampling probabilitas dengan teknik stratifikasi, dan dianalisis dengan: Uji validitas, Uji reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Regresi Sederhana, dan Uji Regresi ganda.<sup>59</sup>

Hasil Penelitian menunjukkan bahwaterdapat pengaruh yang signifikan gaya mengajar interaksional guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqh. Selanjutnya berdasarkan uji regresi ganda pada tabel uji f menghasilkan  $F^{hitung}$  (10,320) >  $F^{tabel}$  (3,13) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi, gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Kota Blitar.

3. Ihjon, Jafar Ahiri, La Ode Muharram, 2017.

Penelitian dengan judul Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Berbasis K-13 Di Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis pengaruh: 1) gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa, 2) motivasi belajar siswa terhadap prestasi

---

<sup>59</sup>Afifa Ulinuha Adila, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di Man Kota Blitar", <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>. diakses pada tanggal 25 januari 2020

belajar ekonomi siswa, 3) gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar ekonomi, dan 4) motivasi belajar siswa sebagai variabel penghubung/antara gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi. Penelitian ini didasarkan pada survey terhadap 243 siswa dengan teknik Probability Sampling secara Proportional Stratified Random sampling dan Structural Equation Modeling digunakan untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,194 pada taraf signifikansi 5%, motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 0,235 pada taraf signifikansi 5%, dan gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 0,532 pada taraf signifikansi 5%, demikian juga motivasi belajar siswa adalah variabel intervening pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi sebagai mediasi parsial.

4. Rahman, Nuraini Asriati, Rum Rosyid, 2015

Penelitian yang berjudul Efektivitas Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pelajaran Ekonomi Di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi gaya mengajar guru, respon siswa terhadap variasi gaya mengajar guru dan efektivitas variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa tahun ajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Rahman, Nuraini Astriati, Rum Rosyid, *“Efektivitas Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pelajaran Ekonomi di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa tahun ajaran 2014/2015.”* <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/9674>, tanggal di akses 26 januari 2020

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) variasi gaya mengajar yang dilakukan guru sudah sangat baik dan bervariasi berdasarkan komponen variasi gaya mengajar. 2) sebagian besar respon siswa menyatakan variasi gaya mengajar guru sudah sangat baik dapat meningkatkan hasil belajar, 3) variasi gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sudah efektif berdasarkan kriteria efektif variasi gaya mengajar yang terdiri dari variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi dengan total keseluruhan yaitu 83,3%.

5. Muhammad Safari, Riswan Jaenudin, Dewi Koryati, 2014

Penelitian dengan judul Analisa Gaya Mengajar Guru Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kecamatan Lahat. Penelitian ini berjudul Analisis Gaya Mengajar Guru Ekonomi di SMA Negeri Se-Kecamatan Lahat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya mengajar guru ekonomi di SMA Negeri Se-Kecamatan Lahat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar yang diteliti yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi dan gaya mengajar interksional.<sup>61</sup>

Hasil penelitian menunjukkan gaya mengajar yang sering digunakan adalah sebagai berikut, 1) gaya mengajar interaksional dengan rata-rata sebesar 75,08%, 2) gaya mengajar personalisasi dengan rata-rata sebesar 73,60%, 3) gaya mengajar teknologis dengan rata-rata sebesar 64,20%, dan 4) gaya mengajar klasik dengan rata-rata sebesar 48,52%. Selain itu, pada penelitian ini juga ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi gaya mengajar guru ekonomi di SMA Negeri Se-Kecamatan Lahat dipengaruhi oleh masa kerja guru dan saran prasarana sekolah.

---

<sup>61</sup>Muhammad Safari, Risman Jaenudin, Dewi Koryati, "Analisis Gaya Mengajar Guru Ekonomi di SMA se kecamatan Lahat. <https://ejournal.unsri.ac.id>. Diakses pada tanggal 26 januari 2020



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado yang beralamat di Kelurahan Mahawu Lingkungan II Kompleks Masjid Al-Ikhwan Sospol Kecamatan Tuminting Kota Manado. Karena lokasi penelitian peneliti setempat dengan lokasi tempat kerja peneliti dan juga guru yang peneliti akan teliti telah menerapkan strategi yang akan peneliti teliti.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif/deskriptif, dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana gaya mengajar yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. <sup>62</sup>Penelitian kualitatif pada saat mengumpulkan data deskriptif, peneliti mendekati objek yang diteliti dengan cara yang mendetail, peneliti tidak dapat langsung menerima yang dihadapi di lapangan sebagai sesuatu yang benar dan melupakan hal yang detail sehingga lupa pada asumsi yang mendasari dilakukannya penelitian.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2007), h. 41

### C. Sumber Data

Data pada penelitian ini dibagi dalam dua kategori yaitu:

#### a. Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya. Jadi data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Guru dan Siswa (khususnya siswa kelas V) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada seperti internet, buku, laporan dan jurnal.<sup>64</sup>

### D. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian metode pengumpulan data yang sesuai dapat membantu pencapaian hasil yang valid atau reliable.<sup>65</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi.

Observasi atau yang juga disebut dengan pengamatan merupakan kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh

---

<sup>63</sup>Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2007), h. 41

<sup>64</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan.*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 279-280.

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 308

indra.<sup>66</sup>Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati gaya mengajar yang digunakan oleh guru kelas V dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado

## 2. Wawancara.

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh minimal dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam pengaturan yang alami dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>67</sup>Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi terkait gaya mengajar yang dilakukan guru kelas empat dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang dirasa dapat memberikan data akurat, yaitu kepala sekolah, guru kelas V dan beberapa orang siswa.

## 3. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dalam pelaksanaannya, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis dan metode ini dapat dilakukan melalui dua hal yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar data yang akan dicari dan mendata variabel yang akan dikumpulkan datanya.<sup>68</sup>Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah berupa semua dokumen yang mendukung terkait gaya mengajar yang diterapkan guru pada saat proses pembelajaran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado.

---

<sup>66</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 156

<sup>67</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 31

<sup>68</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 158-159

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data agar hasilnya dapat dengan mudah untuk dilakukan pengolahan.<sup>69</sup> Instrumen disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan bimbingan dosen pembimbing.

Peneliti menggunakan tiga alat bantu (instrumen) dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Pedoman observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan gaya mengajar yang digunakan guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu pedoman observasi ini juga digunakan oleh peneliti untuk mencatat kejadian selama proses pembelajaran.

Kisi-kisi Pedoman Pengamatan/Observasi Gaya Mengajar Guru Kelas V

Kisi-kisi pedoman pengamatan atau observasi ini digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi terkait bagaimana gaya mengajar guru kelas V yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Pedoman Pengamatan atau Observasi**

No	Tahapan	Indikator
1	Kegiatan pendahuluan	Cara menarik perhatian atau memotivasi siswa dalam pembelajaran Persiapan bahan pelajaran sebelum mengajar
2	Kegiatan Inti	Metode pembelajaran yang digunakan guru kelas? Sumber belajar yang digunakan guru kelas V Cara menarik perhatian siswa dalam pembelajaran Penggunaan media pembelajaran Cara mencapai kompetensi dalam proses pembelajaran Peran guru pada saat proses pembelajaran berlangsung
3	Kegiatan Penutup	Peran siswa saat menyimpulkan materi pelajaran di akhir proses pembelajaran

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 160

Pedoman wawancara diperlukan selama kegiatan pengumpulan data agar data yang dibutuhkan tidak melenceng dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung terkait persoalan yang akan diteliti.

Agar dalam melakukan wawancara peneliti tetap fokus, maka terlebih dahulu peneliti telah membuat kisi-kisi pedoman wawancara baik wawancara kepada Kepala sekolah, Guru ataupun kepada Siswa sebagai berikut:

#### Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Kisi-kisi pedoman wawancara ini dikembangkan dari teori macam-macam gaya mengajar yaitu gaya mengajar klasik, teknologi, personalisasi dan interaksional. Wawancara dengan kepala sekolah digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi terkait bagaimana gaya mengajar guru kelas V yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah**

No	Tahapan	Indikator	Pertanyaan
1	Kegiatan Pendahuluan	Cara menarik perhatian atau memotivasi siswa dalam pembelajaran	Apakah Ibu memberikan arahan kepada guru kelas untuk dapat melakukan sesuatu dengan tujuan menarik perhatian siswa? Apakah guru kelas diberikan tugas untuk selalu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran?
		Persiapan bahan pelajaran sebelum mengajar	1. Apakah guru kelas selalu bekerjasama dengan Kepala sekolah dalam mempersiapkan bahan pelajaran? 2. Apakah guru kelas selalu mengikutsertakan siswa dalam memilih bahan pelajaran yang akan digunakan?
2	Kegiatan Inti	Metode pembelajaran yang digunakan guru kelas?	Menurut pengamatan Ibu, metode apa yang sering guru kelas V gunakan dalam proses pembelajaran? Apakah dalam satu pembelajaran guru kelas V menggunakan lebih dari satu metode?
		Sumber belajar yang digunakan guru kelas V	Menurut pengamatan Ibu apakah ada sumber lain yang digunakan guru kelas selain dari buku pelajaran? Apakah sekolah memberikan fasilitas seperti internet sebagai sumber belajar siswa?

			Apakah guru kelas V melakukan diskusi dengan kepala sekolah terkait sumber belajar yang akan digunakan pada saat mengajar?
		Cara menarik perhatian siswa dalam pembelajaran	Menurut pengamatan Ibu apakah guru kelas selalu dapat menguasai kelas? Bagaimana cara yang dilakukan guru kelas V dalam menarik perhatian siswa?
		Penggunaan media pembelajaran	Apakah guru kelas V menggunakan media dalam menyampaikan materi pelajaran? Media apa yang biasanya digunakan guru kelas V dalam menyampaikan materi pembelajaran? Apakah Ibu mengharuskan guru menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi pelajaran
		Cara mencapai kompetensi dalam proses pembelajaran	Bagaimana usaha Ibu dalam memotivasi guru untuk dapat mencapai kompetensi dalam pembelajaran? Menurut pengamatan Ibu, apakah guru kelas menemui suatu kendala dalam mencapai suatu kompetensi? Jika iya, apa kendalanya?
		Peran guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	3. Menurut pengamatan Ibu, pada saat proses pembelajaran berlangsung peran guru selalu sebagai pengajar dengan memberikan materi pelajaran atau guru hanya mendampingi siswa saja? 4. Menurut pengamatan Ibu dalam proses pembelajaran apakah guru atau siswa yang memiliki peran lebih dominan?
3	Kegiatan Penutup	Peran siswa saat menyimpulkan materi pelajaran di akhir proses pembelajaran	5. Menurut pengamatan Ibu, apakah guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran? 6. Apakah guru kelas aktif menanyakan pendapat siswa dalam semua proses pembelajaran?

## Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas V

Tabel 3

## Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas V

No	Tahapan	Indikator	Pertanyaan
1	Kegiatan Pendahuluan	Cara menarik perhatian atau memotivasi siswa dalam pembelajaran	Apakah saat akan memulai pelajaran Ibu memiliki cara tertentu untuk menarik perhatian siswa? Apakah Ibu memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran?
		Mempersiapkan bahan pelajaran sebelum mengajar	Apakah Ibubekerjasama dengan kepala sekolah dalam menyiapkan bahan pelajaran? Apakah Ibu menggunakan satu jenis bahan pelajaran untuk semua siswa?

			Apakah Ibu mengikutsertakan siswa dalam memilih bahan pelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran? Bagaimana memilih bahan pelajaran yang akan digunakan? Apakah hanya berpacu pada kurikulum nasional?
2	Kegiatan Inti	Gaya yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran	Gaya yang sering Ibu gunakan pada saat menyampaikan materi pelajaran? Apakah disetiap pembelajaran Ibu hanya menggunakan satu jenis gaya saja?
		Sumber belajar yang digunakan bapak/ibu guru dalam proses pembelajaran	Apakah sumber yang digunakan saat pembelajaran hanya berasal dari buku pelajaran? Apakah sekolah memberikan fasilitas seperti internet sebagai sumber belajar siswa? Apakah Ibu melakukan diskusi dengan kepala sekolah terkait sumber belajar yang akan digunakan pada saat mengajar?
		Cara menarik perhatian siswa dalam pembelajaran	Apakah Ibu memiliki cara tersendiri untuk menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung? Apakah saat memberikan pertanyaan, siswa akan selalu aktif menjawab?
		Penggunaan media pembelajaran	Apakah dalam menyampaikan materi pelajaran Ibu menggunakan media pembelajaran? Media pembelajaran apa yang paling sering digunakan Ibu dalam proses pembelajaran?
		Cara mencapai kompetensi dalam proses pembelajaran	Bagaimana usaha atau cara Ibu untuk mencapai kompetensi? Apakah Ibu menemui suatu kendala dalam mencapai suatu kompetensi? Jika iya apa kendalanya
		Peran guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	Saat proses pembelajaran, apakah peran Ibu selalu memberikan materi pelajaran atau hanya mendampingi dan siswa yang aktif dalam pembelajaran? Dalam proses pembelajaran apakah Ibu atau siswa yang lebih memiliki peran dominan
3	Kegiatan Penutup	Peran siswa saat menyimpulkan materi pelajaran di akhir proses pembelajaran	Apakah Ibu melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran? Apakah Ibu aktif menanyakan pendapat siswa?

## Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa

**Tabel 4**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa**

No	Tahapan	Indikator	Pertanyaan
1	Kegiatan Pendahuluan	Cara guru menarik perhatian dan memotivasi siswa	Apabila kelas ramai saat proses pembelajaran apakah guru menegur siswa? Apakah guru selalu memberikan motivasi pada siswa saat proses pembelajaran?

		Mempersiapkan bahan pelajaran sebelum mengajar	Apakah guru selalu meminta pendapat siswa dalam menentukan bahan pelajaran yang akan dipelajari? Apakah guru menggunakan satu jenis bahan pelajaran untuk semua siswa?
2	Kegiatan Inti	Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran	Saat pembelajaran apakah guru hanya berceramah di depan kelas? Saat proses pembelajaran lebih cenderung siswa aktif atau pasif?
		Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran	Pernakah guru memberikan tugas untuk mencari materi pelajaran lewat internet? Apakah guru pernah mengajak berdiskusi untuk menentukan sumber belajar yang akan digunakan?
		Cara menarik perhatian siswa dalam pembelajaran	Bagaimana reaksi guru saat siswa pasif saat pelajaran? Apa yang dilakukan guru saat siswa ramai di waktu jam pelajaran
		Penggunaan media pembelajaran	Apakah guru menggunakan media dalam menyampaikan materi pelajaran? Media pembelajaran apa yang paling sering digunakan guru dalam proses pembelajaran?
		Cara mencapai kompetensi dalam proses pembelajaran	Bagaimana usaha atau cara guru agar siswanya dapat memahami materi pelajaran? Apakah guru pernah memberikan soal yang berbeda antara satu siswa dengan yang lain?
		Peran guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	Pernakah guru meminta salah satu siswa untuk di depan kelas membimbing temannya dalam menyampaikan materi pelajaran? Saat pelajaran apakah siswa hanya diam mendengarkan atau guru sering bertanya tentang pendapat siswa?
3	Kegiatan Penutup	Peran siswa saat menyimpulkan materi pelajaran di akhir proses pembelajaran	Apakah guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran? Apakah guru aktif menanyakan pendapat siswa?

Dokumentasi. Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa dokumen yang mendukung dan terkait dengan gaya mengajar yang dilakukan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, dicari temuan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian menampilkan data dapat memudahkan memahami tentang apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami.

### 3. *Conclusion Drawing* (Pengambilan Kesimpulan)<sup>70</sup>

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghilangkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

## **G. Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi “positivisme” serta disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria serta paradigmanya sendiri.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan Uji Kredibilitas. Uji kredibilitas yang digunakan dalam

---

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 337-345

<sup>71</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. (Bandung: Rosdakarya, 2005), h.350

penelitian ini adalah Trianggulasi. Menurut Moleong,<sup>72</sup> triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pengecek atau pembanding terhadap data yang di gunakan.

---

<sup>72</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol, Pada tahun 2002 di Kelurahan Mahawu membuat mayoritas warga Mahawu Lingkungan II merasa terbantu karena ada madrasah yang berada dekat dengan rumah warga, sehingga mayoritas warga khususnya yang muslim memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun di madrasah. Akhirnya Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol yang berlokasi di Kelurahan Mahawu Lingkungan 2 yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 15 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 179 siswa. Pada awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol jumlah guru sebanyak 2 orang. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol sebanyak 12 orang.

1. Nama Lembaga : MI Al-Khairaat Sospol
2. Alamat / Kelurahan : Mahawu  
Kecamatan : Tuminting  
Kota : Manado  
Propinsi : Sulawesi Utara  
Kode Pos : 95239
3. Nama Yayasan : Yayasan Al-Ikhwani
4. Status Sekolah : Swasta
5. NSM : 111271710003
6. NIS / NPSN : 60730254
7. Tahun didirikan/beroperasi : 2002
8. Nama Kepala Sekolah : Arpia Alie, S.Pd.I
9. Status akreditasi : A

10 . No dan SK akreditasi : -

Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado.

Visi :Unggul dalam prestasi, Cerdas, Berakhlakul Karimah dan berwawasan lingkungan.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah
3. Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepetingan yang terkait dengan madrasah (stakeholders) dalam mewujudkan madrasah literasi
6. Meningkatkan pengolaan Madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga Madrasah
7. Membangun dan mengembangkan komitmen cinta dan kehidupan alam dan lingkungan hidup

Berdasarkan data di atas bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado output lulusannya ingin menjadi murid yang berprestasi dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain ini dibuktikan dengan adanya peningkatan siswa baru setiap tahun ajaran baru.

## 2. Info Demografi

### Biodata Kepala Madrasah MI Al-Khairaat Sospol Manado

- a. Nama Lengkap : Arpia Alie, S.Pd.I  
 Tanggal Lahir : 23 April 1967  
 Tempat Lahir : Watuliney  
 Jurusan Kuliah : PAI  
 Tahun Lulus : 2007

Tahun masuk di MI Al-Khairaat Sosopol Manado: 2018

### Biodata Wali Kelas V

- c. Nama Lengkap : Susanthi Lahia, S.Pd.I  
 Tanggal Lahir : 4 Maret 1978  
 Tempat Lahir : Manado  
 Jurusan Kuliah : PAI  
 Tahun Lulus : 2005

Tahun masuk di MI Al-Khairaat Sospol Manado: 2018

### Biodata Wali Kelas VI

- d. Nama Lengkap : Sriwahyuni Maulana, S.Pd.I  
 Tanggal Lahir : 2 April 1988  
 Tempat Lahir : Manado  
 Jurusan Kuliah : PAI  
 Tahun Lulus : 2011

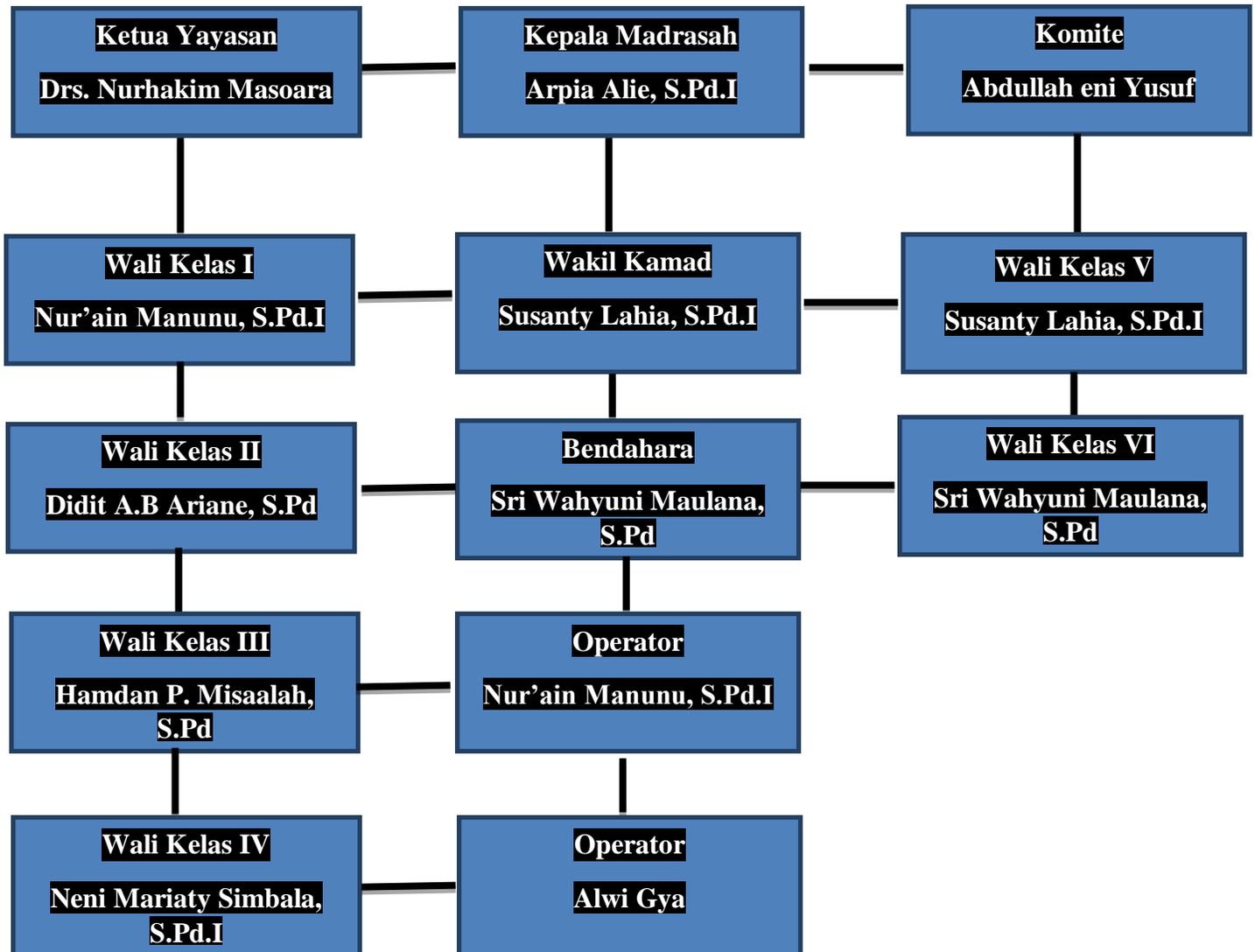
Berdasarkan biodata di atas bahwa guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai guru kelas untuk jelasnya dibawah ini akan dijelaskan keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado

### a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 14.30 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga

pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 12 orang guru dan 11 orang Tenaga Kependidikan.

### Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado



Sumber data : Dokumen Operator MI Al-Khairaat Sospol Kota Manado Tahun 2021

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa struktur organisasi yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado yaitu struktur organisasi permanen, artinya disusun atas dasar pembagian tugas masing-masing anggota, sehingga tujuan madrasah diharapkan agar dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Struktur Organisasi ini kedudukan strukturnya menggambarkan tugas-tugas pokok dengan jalur koordinasi yang bersifat komando dan konsultasi. Penetapan dan pembubaran struktur organisasi ini dilakukan berdasarkan pemilihan atau rapat resmi yang dipimpin oleh kepala Madrasah. Struktur ini dimaksudkan untuk memelihara koordinasi dan pembagian tugas agar tidak terjadi pengambilan alih tugas dan wewenang antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Dari struktur organisasi tersebut di atas tergambar bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado memiliki wewenang yang besar dalam mengelola komunikasi interpersonal, namun tanggung jawab itu bukan hanya mutlak berada pada kepala Madrasah saja, karena kepala Madrasah yang baik dan bertanggung jawab adalah kepala Madrasah yang membagikan ke PKM I, II, III, IV, V, VI kepada guru, Bendahara, dan kepada peserta didik serta yang tidak bersifat dikoordinasi kepada komite Madrasah. Komite Madrasah harus mampu bekerja sama dengan kepala Madrasah dalam mengembangkan dan memajukan madrasah pada masalah non teknis pembelajaran melalui pembinaan kementerian pendidikan.

Adapun peranan guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir setiap guru, karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru harus melakukan tugas manajemen kelas. Berdasarkan latar belakang pendidikan dan ijazah yang dimiliki keadaan guru diklarifikasikan melalui tabel berikut ini.

Tabel 2.1

Keadaan guru dan Tenaga Administrasi MI Al-Khairaat Sospol Manado

Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Ada	Tidak
Arpia Alie, S.PdI	S1	Kepala Madrasah	PNS		

Susanthy Lahia, S.PdI	<b>S1</b>	<b>Guru Kelas</b>	<b>PNS</b>		
Neni M. Simbala, S.PdI	<b>S1</b>	<b>Guru Kelas</b>	<b>PNS</b>		
Asna K. Baderan, S.Ag	<b>S1</b>	<b>Guru Kelas</b>	<b>PNS</b>		
Nur'ain Manunu, S.PdI	<b>S1</b>	<b>Guru Kelas</b>	<b>Honor</b>		
Hamdan P Misaalah, S.Pd	<b>S1</b>	<b>Guru Kelas</b>	<b>Honor</b>		
Sri Wahyuni Maulana, S.PdI	<b>S1</b>	<b>Guru Kelas</b>	<b>Honor</b>		
Didit Aria Budi Ariane,S.Pd	<b>S1</b>	<b>Guru Kelas</b>	<b>Honor</b>		
Nurjaina Umar	<b>SMU</b>	<b>Tata Usaha</b>			
Alwie Gia	<b>SMU</b>	<b>Tata Usaha</b>			

Sumber Data : TU MI Al-Khairaat Sospol Kota Manado Tahun 2021

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa di MI Al-Khairaat Sospol Manado memiliki tiga status guru yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru Tetap Yayasan (GTY), Guru Tidak Tetap Yayasan (GTT), dan Jumlah keseluruhan guru adalah 10 di MI Al-Khairaat Sospol Manado perlu adanya kebijakan pemerintah kementerian Agama untuk menambah guru PNS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado.

b) Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado

Saat ini jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado tahun ajaran 2021/2022 telah mencapai 204 siswa.

Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan madrasah, semakin banyak jumlah siswa semakin baguslah ciri lembaga tersebut di masyarakat. Dengan keadaan siswa yang banyak, madrasah juga harus secara berkelanjutan memperhatikan kebutuhan siswa.

Siswa MI Al-Khairaat Sospol Manado terdiri dari 6 (enam) kelas rombongan belajar yaitu kelas 1 (satu), sebanyak 2 (dua) rombel, kelas 2 (dua) sebanyak 1 (satu) rombel, kelas III (tiga) sebanyak 2 (dua) rombel, kelas IV (empat) sebanyak 1 (satu) rombel, kelas V (lima) sebanyak 1 (satu) rombel, kelas VI (enam) sebanyak 1 (satu) rombel. Penentuan atau kelas parallel didasarkan pada tingkat kemampuan dan prestasi pada kelas/sekolah sebelumnya.

Tabel 2.2

Jumlah Murid di MI Al-Khairaat Sospol Manado tahun 2021/2022

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Ia	11	13	24
Ib	12	12	24
II	11	12	23
IIIa	10	10	20
IIIb	10	10	20
IV	9	17	26
V	14	14	28
VI	9	10	19
Jumlah	86	98	204

Sumber Data : Dokumen Operator MI Al-Khairaat Sospol Manado

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelas I terdapat 2 rombel kelas yang terdiri dari A dan B ini menunjukkan bahwa animo masyarakat terhadap MI Al-Khairaat Sospol Manado cukup baik walaupun disekitar area Sospol terdapat Sekolah Dasar akan tetapi masyarakat lebih memilih menyekolahkan anak mereka di MI Al-Khairaat Sospol Manado.

Pada dasarnya pembelajaran berkaitan dengan hak dan kewajiban peserta didik, hak peserta didik di MI Al-Khairaat Sospol Manado adalah menerima pengajaran, bimbingan, dan arahan sebagaimana mestinya yang bermanfaat untuk membantu peserta didik tersebut kelak menempuh cita-citanya sebagai seorang pelajar. Sebagaimana kewajiban memenuhi semua peraturan dan tata tertib sekolah :

1. Hal masuk sekolah
  - a. Semua siswa harus datang disekolah 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
  - b. Bagi siswa yang datang terlambat tidak di perkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.

- c. Siswa absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit dan keperluan yang sangat penting.
- d. Urusan kerjaan harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.
- e. Siswa yang absen pada waktu masuk kembali, harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan.
- f. Siswa tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
- g. Kalau seandainya murid sudah merasa sakit dirumah, maka sebaiknya tidak masuk.

## 2. Kewajiban Siswa

- a. Taat kepada guru-guru dan kepala Sekolah.
- b. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas, dan sekolah pada umumnya.
- c. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
- d. Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun disekolah pada umumnya.
- e. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik didalam maupun diluar sekolah.
- f. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.
- g. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- h. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati.

## 3. Larangan Siswa

- a. Berseragam tidak sesuai ketentuan Madrasah.
- b. Berambut panjang bagi laki-laki (melebihi 3 cm)
- c. Mewarnai rambut
- d. Berada diluar kelas pada jam pelajaran.
- e. Membuang sampah sembarangan.
- f. Memakai aksesoris berlebihan dan menggunakan make-up.
- g. Menggunakan Handphone selama jam pelajaran tanpa seizing guru.

Tata tertib yang telah diuraikan di atas yang telah dibuat oleh pihak sekolah wajib untuk dipatuhi dan dilaksanakan. Penerapan peraturan diatas tidak hanya berfokus kepada subjek saja, melainkan seluruh sumber daya manusia yang ada memiliki kewajiban dalam melaksanakan peraturan yang ada.

Berdasarkan tartib di atas menunjukkan bahwa di MI Al-Khairaat Sospol Manado memiliki peraturan yang harus di ikuti agar murid-murid yang ada di MI Al-Khairaat Sospol Manado menjadi murid yang taat akan peraturan dan mereka di didik sejak dini agar tertib dalam peraturan, apabila ada murid yang melanggar peraturan sudah barangkali ada hukuman yang harus mereka dapat baik mengangkat sampah, membersihkan toilet, dan menyapu ruangan guru. Hukuman yang diberikan agar supaya memberikan efek untuk tidak mengulangi pelanggaran yang sama. Namun, dikarenakan sekarang khususnya disulawesi utara mendapatkan musibah virus covid-19, tentunya tata tertib diatas secara otomatis hilang dikarenakan semua siswa belajar online.

c) Keadaan sarana dan Prasarana di MI AL-Khairaat Sospol Manado

Lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Al-Khairaat Sospol cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan peralatan drumband untuk pengembangan minat bakat siswa. Di perpustakaan tersedia buku-buku cerita Nusantara untuk menarik minat baca peserta didik.

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di MI Al-Khairaat Sospol Manado :

Tabel 2.3

Keadaan sarana dan prasarana

MI Al-Khairaat Sospol Manado

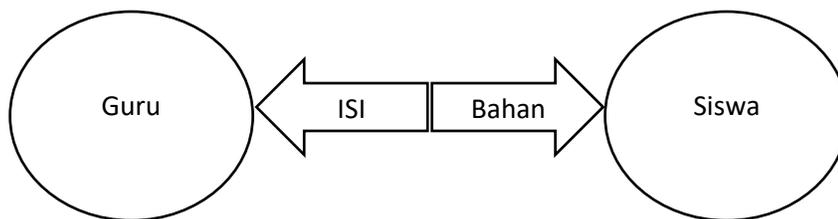
No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang Operator	1	Baik
4.	Ruang Komputer	1	Baik
5.	Ruang kelas	6	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Toilet Guru	1	Baik
8.	Toilet Siswa	2	Baik

9.	Kantin	1	Baik
10.	Gudang	1	Baik
11.	Tempat Parkir	1	Baik
12.	Ruang UKS	1	Baik

Sarana dan Prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan disekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan diperbaiki. Madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua anak didik untuk menyekolahkan anak-anak mereka kemadrasah tersebut itu dapat dibuktikan dengan data murid kelas I terdapat II rombel yakni kelas I a dan kelas I b pencapaian di atas tidaklah mudah harus adanya kerja sama murid dengan guru-guru agar dapat menjaga sarana dan prasarana yang telah ada.

### **B. Penerapan Gaya Mengajar Guru kelas V dalam meningkatkan prestasi siswa di MI Al-Khairaat Sospol Manado**

Proses interaksi dalam mengajar terjadi antara unsur guru, isi, dan siswa. ” Proses interaksi itu dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut”:



**Gambar 1.1**

Proses Interaksi Dalam Pengajaran

Pola interaksi sebagaimana digambarkan pada gambar di atas masih bersifat pola dasar. Artinya belum dapat terlihat unsur mana dari ketiga unsur tersebut yang mendominasi proses interaksi dalam pengajaran.

Proses belajar mengajar seorang guru harus melakukan pendekatan terhadap siswanya, pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh pendidik dan siswa dalam mencapai kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator untuk satuan tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas pendidik dalam memilih kegiatan pembelajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan

tertentu, ataukah dengan menggunakan materi yang terkait satu dengan lainnya dalam tingkat kedalaman yang berbeda.<sup>73</sup>

Pada saat terjadinya proses belajar mengajar setiap siswa mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda, oleh karena itu seorang guru harus mempunyai cara/metode atau gaya dalam menyampaikan materi pelajaran.

Mengelompokan gaya mengajar guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi empat yang diturunkan dari aliran pendidikan, yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional.<sup>74</sup>

a. Gaya mengajar klasik

Guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konskuensi yang diterimanya. Guru masih mendominasi kelas tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan saat kondisi kelas mengharuskan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas yang mayoritas siswanya pasif. Dalam pembelajaran klasik, peran guru sangat dominan, karena dia harus menyampaikan materi pembelajaran.

b. Gaya mengajar teknologis

Guru menerapkan gaya mengajar teknologis sering menjadi bahan perbincangan yang tidak pernah selesai. Argumentasinya bahwa setiap guru dengan gaya mengajar tersebut mempunyai watak yang berbeda-beda, moderat dan fleksibel. Gaya ini mensyaratkan guru untuk berpegang pada berbagai sumber media. Guru mengajar dengan memerhatikan kesiapan siswa dan selalu memberikan stimulan untuk mampu menjawab segala persoalan yang dihadapi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan minat masing-masing, sehingga memberi banyak manfaat kepada diri siswa.

c. Gaya mengajar personalisasi

Guru yang menerapkan gaya mengajar personalisasi menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian prestasi belajar siswa. Gaya pembelajaran personalisasi bersifat

---

<sup>73</sup>Ishak Wanto Talibo, *Perencanaan Pengajaran*, (Manado: Stain Manado Pres, 2013), h.137

<sup>74</sup>Abdul Majid, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.58

*Child Centered*(berpusat pada siswa). Ini didasarkan pada teori pendidikan yang menyatakan bahwa, pendidikan sesungguhnya berpusat pada siswa serta pengalaman yang didasarnya. Kegiatan pendidikan didasarkan atas minat dan kebutuhan atau keinginan siswa.

d. Gaya mengajar interaksional

Dasar pandangan gaya mengajar interaksional adalah bahwa hasil belajar diperoleh melalui interaksi antara guru dan siswa, selanjutnya dengan proses diskusi, siswa mengemukakan pandangan, pendapat, argumentasi, juga menanggapi dan menyela atau mendukung pendapat yang lain, sehingga ditemukan kesimpulan tentang masalah yang bahas itu.

Pandangan ini berakar dari falsafah yang memandang bahwa pada hakikatnya manusia sudah mempunyai kemampuan untuk memikirkan dan menemukan jawaban terhadap masalah kehidupan yang kita alami.

Pembelajaran di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran. Dalam pembelajaran tentu seorang guru harus mempunyai cara/metode atau gaya mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V Ibu Susanthy Lahia:

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar dimana kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan sangat menentukan. Pendidikan guru sangat strategis karena guru yang memiliki dan memilih bahan pelajaran yang akan di ajarkan kepada anak didiknya.<sup>75</sup>

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Ibu Arpia Alie bahwa :

Seorang guru harus mampu menguasai kelasnya, mampu memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan saat belajar. Dalam menunjang proses pembelajaran tentunya di perlukan cara/metode dalam melakukan pendekatan kepada setiap siswa agar mengetahui masalah yang

---

<sup>75</sup>Hasil Wawancara Peneliti di Ruang Belajar Kelas V 29 September 2021

terdapat pada peserta didik dan tentunya seorang guru bisa menemukan solusi sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.<sup>76</sup>

Untuk memperjelas kegunaan Gaya Mengajar Guru pada proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado bukan hanya ditujukan khusus di kelas V tetapi diterapkan di kelas lain, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI Ibu Sriwahyuni Maulana menjelaskan bahwa :

Dengan menggunakan gaya mengajar guru akan lebih mudah menentukan informasi serta mengelola tahap demi tahap pembelajaran yang akan dilakukan dengan efektif. Pembelajaran akan berpusat pada siswa dimana guru berperan sebagai fasilitator yang mengelola pembelajaran<sup>77</sup>

Uraian di atas peneliti dapat menentukan bahwa gaya mengajar sangat menentukan berhasilnya proses belajar mengajar. Dengan menerapkan gaya mengajar pada saat pembelajaran akan mengurangi kejenuhan atau kebosanan terhadap siswa. Hal ini juga tentunya menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Gaya Mengajar Guru Kelas V dapat dilihat dari :

- a. Gaya Mengajar Teknologis, dimana guru yang bersangkutan menggunakan media pembelajaran seperti Laptop, agar siswa lebih mudah untuk memahami isi pelajaran, karena dengan menggunakan laptop siswa dapat melihat langsung gambar sesuai dengan isi materi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Ibu Arpia Alie, S.Pd bahwa :

Guru wali kelas v sangat kreatif, materi pembelajaran yang ada selalu dikaitkan dengan video yang membuat anak-anak lebih tertarik.

- b. Gaya mengajar Personalisasi, dimana seorang guru akan menuntun dan membantu siswanya dalam pembelajaran. Guru harus mempunyai kemampuan dalam mengasuh, karena dengan menggunakan gaya mengajar ini seorang guru mempunyai cara khas pada saat berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa yang bersifat pribadi atau perseorangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Putri Mahmud bahwa :

---

<sup>76</sup>Hasil Wawancara Peneliti di Ruang Kepala Sekolah MI Al-Khairaat Sospol

<sup>77</sup>Hasil Wawancara Peneliti di Ruang Belajar Kelas VI 04 Oktober 2021

Wali kelas kami selalu membantu siswanya disaat pembelajaran, ketika ada siswa yang belum mengerti pada setiap mata pelajaran, pasti kami di panggil satu persatu kedepan untuk di berikan pemahaman.

- c. Gaya mengajar Interaksional, dimana dalam pembelajaran akan ada interaksi antara guru dengan siswa, karena pada proses pembelajaran ini diperoleh melalui proses diskusi, siswa dapat mengemukakan pandangan serta argumentasinya.

Gaya mengajar bukan hanya sekedar dilaksanakan begitu saja akan tetapi seorang guru harus mempunyai cara untuk menerapkannya, apalagi pada saat pandemi seperti saat ini, tidaklah mudah untuk menerapkan ke 4 gaya mengajar tersebut. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas V Ibu Susanthi Lahia :

Saya menerapkan ke 4 gaya mengajar ini pada setiap mata pelajaran, misalnya dalam 1 hari ada 3 mata pelajaran, pada setiap mata pelajaran saya menggunakan gaya mengajar yang berbeda. Karena guru harus menciptakan dan memaksimalkan proses KBM dimasa pandemi serta guru harus menggunakan beberapa gaya mengajar guna menarik minat siswa dan guru itu harus kreatif dan inovatif agar proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>78</sup>

Uraian di atas gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga akan menjadi baik.

Guru wali kelas V Ibu Susanthi Lahia juga menambahkan bahwa :

Peranan seorang guru dalam menyukseskan proses belajar siswa sangat penting, karena guru berperan aktif dalam menentukan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga berhasil atau tidaknya pendidikan ditentukan oleh cara dan metode yang diterapkan seorang guru dalam pembelajaran setiap hari. Guru juga bertanggung jawab dengan keberhasilan siswa secara individu maupun kelompok, untuk itu seorang guru harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi siswanya.

Pendekatan gaya mengajar akan menjadi tepat guna jika selaras dengan tujuan, materi pelajaran, dan minat serta kebutuhan siswa, baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok maupun individual.

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara Peneliti diruang belajar kelas V, 06 Oktober 2021

Pada penerapan gaya mengajar ini merupakan salah satu cara guru untuk membantu siswa, membelajarkan siswa, membantu merencanakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki siswa.<sup>79</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu siswa, bahwa :

Gaya mengajar yang diterapkan oleh guru wali kelas V kepada kami sangat efektif membantu kami khususnya dalam proses belajar mengajar sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat kami mengerti, karena dalam penyampaian materinya tidak hanya memberikan buku untuk dicatat melainkan juga menggunakan video atau gambar-gambar yang mudah di pahami.

Menerapkan gaya mengajar pada saat pembelajaran juga merupakan suatu pemecahan masalah, dimana guru mampu menghadirkan proses mengajar yang bervariasi dan kemungkinan besar tingkat kejenuhan tidak akan terjadi karena kejenuhan siswa dalam memperoleh pembelajaran dapat di amati selama proses belajar mengajar berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol sesama teman atau pura-pura mau ke kamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan.

Ketika guru mampu menguasai dan menerapkan gaya mengajar di dalam proses kegiatan belajar mengajar guru akan mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk berprakarsa dan berpartisipasi secara aktif.

### **C. Kendala dan Solusi dalam menerapkan gaya mengajar di MI Al-Khairaat Sospol Manado**

Melalui hasil wawancara dengan beberapa guru, siswa dan kepala madrasah MI Al-Khairaat Sospol manado, peneliti menyimpulkan ada beberapa problematika dalam menerapkan gaya mengajar.

Dalam menerapkan 4 gaya mengajar, seperti yang disebutkan penulis tentunya memiliki kendala, karena tidak semua siswa mempunyai tingkat pemahaman yang sama. Dari kendala yang ada saya dapat melihat guru kelas V dapat mengatasi permasalahan tersebut.

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara diruang belajar kelas V, 06 oktober 2021

Pelaksanaan proses belajar mengajar tentunya ada beberapa macam gaya mengajar diantaranya gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru kelas V tentang kendala dan solusi penerepan gaya mengajar tersebut :

Pada penerapan gaya mengajar klasik kendalanya dimana seorang guru terlalu menguasai dalam kelas, sehingga tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Solusi dari saya agar siswa tidak bosan guru harus aktif menanyakan sejauh mana pemahaman siswa terkait penjelasan materi yang diberikan guru.<sup>80</sup>

Pada penerapan gaya mengajar teknologis kendalanya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang tidak memadai yang disediakan sekolah. Solusinya guru harus kreatif, inovatif dalam menyiapkan media pembelajaran.

Pada penerapan gaya mengajar personalisasi kendalanya adalah tidak semua guru mampu melihat potensi yang ada pada peserta didik sehingga kebanyakan guru lebih cenderung memperhatikan dan membimbing siswa yang potensi dirinya sudah terlihat. Solusinya guru harus lebih mendekati diri kepada siswa agar guru mengetahui dengan jelas mental siswa dan kemampuan siswa.

Pada penerapan gaya mengajar interaksional kendalanya adalah guru menggunakan post tes tentang materi yang akan diajarkan terkadang siswa tidak siap dengan materi yang diajarkan, ada siswa yang sudah terlalu jauh mengetahui materi yang akan diajarkan sehingga post tes yang diberikan tidak maksimal. Solusinya setiap akhir pembelajaran guru memberi tahu materi selanjutnya kepada siswa guna menjadi bahan persiapan untuk pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi banyak hambatan yang dihadapi oleh guru terutama masalah pada penyampaian materi pembelajaran, bagaimana siswa dapat mengerti pelajaran yang akan di sampaikan oleh guru, hal ini sesuai dengan wawancara guru kelas V :

Pada masa pandemi tentunya untuk memberikan pelajaran sangatlah terbatas, dikarenakan pada masa pembelajaran ada yang diadakan secara daring, pembelajaran secara daring mempunyai kendala, tidak semua siswa mempunyai hp. Ada juga yg mengirim tugas pada saat malam hari karena hpnya di bawah oleh orangtua yang bekerja.<sup>81</sup>

Salah satu tujuan yang di ingin capai dengan menerapkan gaya mengajar pada proses kegiatan belajar mengajar yaitu agar perhatian siswa meningkat, siswa di tuntut untuk memperhatikan materi, apabila perhatian siswa berkurang apalagi tidak memperhatikan sama sekali sulit diharapkan jika siswa mengetahui dan memahami apa yang diuraikan guru.

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara di ruang Belajar kelas V, 08 oktober 2021

<sup>81</sup> Hasil Wawancara di ruang belajar kelas V, 08 Oktober 2021

Terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap perhatian siswa pada materi pelajaran, contohnya dalam menjelaskan materi pelajaran guru kurang mampu, jumlah siswa terlalu banyak, lingkungan sekolah kurang kondusif (ribut), dan lain-lain. Karena itu, tujuan pembelajaran akan tercapai manakala kendala-kendala itu dapat teratasi. Disamping siswa mau dan mampu mencerna pelajaran yang diberikan guru dengan penuh perhatian siswa akan mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang Gaya Mengajar Guru Kelas V Pada Masa Pandemi 19 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Khairaat Sospol Manado, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya mengajar guru yang diterapkan di kelas V, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Al-Khairaat Sospol Manado sangat efektif karena dapat membantu siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran.
2. Pada penerapan gaya mengajar ini juga memiliki kendala, dimana setiap siswa tidak memiliki tingkat pemahaman yang sama, sarana prasarana tidak memadai yang disediakan sekolah dan juga pada saat pembelajaran daring. Untuk siswa yang tingkat pemahamannya rendah solusinya guru harus lebih mendekati diri kepada siswa tersebut, dan dibimbing pada saat pemberian tugas. Untuk sarana dan prasarana yang tidak memadai, solusinya guru harus lebih kreatif dalam menyajikan materi.

#### **B. Saran**

1. Kepada guru disarankan untuk lebih memperhatikan siswa yang tingkat pemahamannya masih kurang.
2. Kepada siswa di sarankan agar lebih meningkatkan lagi belajarnya, supaya bisa mencapai prestasi yang di inginkan.

### **C. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang Gaya Mengajar Guru Kelas V Pada Masa Pandemi 19 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Khairaat Sospol Manado, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya mengajar guru yang diterapkan di kelas V, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Al-Khairaat Sospol Manado sangat efektif karena dapat membantu siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran.
2. Pada penerapan gaya mengajar ini juga memiliki kendala, dimana setiap siswa tidak memiliki tingkat pemahaman yang sama, sarana prasarana tidak memadai yang disediakan sekolah dan juga pada saat pembelajaran daring. Untuk siswa yang tingkat pemahamannya rendah solusinya guru harus lebih mendekati diri kepada siswa tersebut, dan dibimbing pada saat pemberian tugas. Untuk sarana dan prasarana yang tidak memadai, solusinya guru harus lebih kreatif dalam menyajikan materi.

### **D. Saran**

1. Kepada guru disarankan untuk lebih memperhatikan siswa yang tingkat pemahamannya masih kurang.
2. Kepada siswa di sarankan agar lebih meningkatkan lagi belajarnya, supaya bisa mencapai prestasi yang di inginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013)
- Abdulkadir Munsyi dkk, *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*, (Surabaya: Usana Offset)
- Ahmad Izzan Saehudin, *Hadis Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis Hadis)*, (Bandung: Humaniora, 2016)
- Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005)
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Ahmadi, Abu dan Tri Joko, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pusaka Setia, 2005)
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2007)
- Afifa Ulinnuha Adila, Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN Kota Blitar. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, (Blitar, 2018). Diakses melalui <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8302/> pada tanggal 25 Januari 2020
- Bahri Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Djamarah, Syaiful Bahn, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Hamzah B. Uno, *Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014)
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015)
- Ishak Wanto Talibo, *Perencanaan Pengajaran*, (Manado: Stain Press Manado, 2013)
- Ihjon, Jafar Ahiri, La Ode Muharram, Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Berbasis K-13 Di Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS Volume 1 Nomor 1-Februari 2017*, e-ISSN: 2502-325X. Disadur lewat <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JWKP-IPS> tanggal 20 Januari 2020.
- Jamal Ma' mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif yang Efektif* (Jogjakarta: Diva Press, 2009)
- Jumal Ahmad, *Rasulullah SAW Sebagai Guru Dan Pendidik*, Diakses lewat <https://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2017/03/04/rasulullah-saw-sebagai-guru-dan-pendidik/> pada tanggal 5 Desember 2019
- Kementrian Agama RI Alquran dan Terjemahannya, (edisi:2019)
- Masykur Arif Rahman, *Kesaluhan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Diva press, 2011)

- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo: 2014)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya. 2005)
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006)
- Muhammad Safari, Riswan Jaenudin, Dewi Koryati, Analisa Gaya Mengajar Guru Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kecamatan Lahat. *Jurnal Profit Vol 1, No 2, 2014*. Diakses tanggal 26 Januari 2020 melalui <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5607>
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011)
- Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015)
- Patriani Ms, Nining. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan (Studi pada Siswa Kelas X SMKN 1 Janapria Tahun Ajaran 2012/2013). *Skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang*, (Malang, 2014). Diakses pada tanggal 25 Januari 2020. melalui <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/33111>
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grfika Telindo Press, 2015)
- Rahman, Nuraini Asriati, Rum Rosyid, Efektivitas Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pelajaran Ekonomi Di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2015*. Diakses melalui <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9674> tanggal 26 Januari 2020
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Syar'i Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firaus, 2005)
- Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010)
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008)
- Sukring, *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Suka Press, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Tim Penulis, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005)
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Media Campus, 2013)
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia, 2004)

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, 2003)

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang *Guru Dan Dosen*, (Jakarta, 2005)

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)

Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013)

Voice Teacher.blogspot.co.id, <http://voice-teacher.blogspot.co.id/2015/06/tugas-utama-guru-dalam-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 3 Desember 2019

## II. Fokus Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana gaya mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Al-Khairaat Sospol Manado?
2. Apa kendala dalam menerapkan gaya mengajar, dan bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada penerapan gaya mengajar ?

## III. Daftar Pertanyaan Wawancara

### A. Pertanyaan untuk Kepala MI Al-Khairaat Sospol

1. Apa pandangan anda tentang gaya mengajar guru ?
2. Apakah dalam menerapkan gaya mengajar pada masa pandemik saat ini, mengalami kendala ? lalu bagaimana cara anda untuk mengatasi kendala tersebut ?
3. Apakah bapak/ibu selaku kepala madrasah memfasilitasi pendidik dalam menerapkan gaya mengajar pada saat pembelajaran ?
4. Apakah sejauh ini pembelajaran di masa pandemik sekarang ini bapak/ibu selaku kepala MI melihat para guru mengalami hambatan untuk menerapkan gaya mengajar pada saat pembelajaran dan bagaimana solusi bapak/ibu kepada pendidik ?

### B. Pertanyaan untuk wali kelas V

5. Apakah bapak/ibu dalam melakukan proses KBM selalu membuat RPP dalam menerapkan gaya mengajar ?
6. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan ke empat gaya mengajar ini dikelasnya dalam proses KBM ?
7. Apa gaya mengajar yang sering bapak/ibu pakai dalam menyampaikan materi pelajaran ?
8. Menurut ibu sejauh mana peran guru di dalam kelas dalam mensukseskan proses belajar siswa ?
9. Menurut ibu dari ke 4 gaya mengajar tersebut apakah ibu memiliki kendala ? kendalanya seperti apa ?
10. Gaya mengajar manakah yang dalam proses KBM membuat siswa menjadi lebih aktif ?
11. Apakah pada saat pembelajaran daring bapak/ibu mengalami kendala dalam menerapkan ke 4 gaya mengajar tersebut ?

### C. Pertanyaan untuk wali kelas VI

1. Bagaimana pandangan anda tentang gaya mengajar guru ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa ketika seorang guru menerapkan gaya mengajar pada saat KBM ?

No	Nama Siswa	A.Hadist	A.Akhlak	Fiqih	SKI	B Arab	PKN	B Indo	Mate	IPA	IPS	SBK	PJOK	BTQ	
1	<b>Putri A Machmud</b>	80	85	85	80	75	85	85	83	80	80	90	80	75	80
2	<b>Nabila Yantu</b>	88	85	85	80	80	80	85	80	80	80	90	80	75	85
3	<b>Neera Katiangdago</b>	85	90	85	80	80	85	85	75	90	90	90	80	80	90
4	<b>Rahmada Masili</b>	88	90	85	87	80	84	85	75	80	80	90	80	75	85
5	<b>Syifa R Puluhulawa</b>	85	85	85	88	80	85	90	80	80	83	90	80	80	85
6	<b>Tiara P Ahmad</b>	85	90	90	90	85	90	90	75	85	85	90	80	80	85
7	<b>Marwa Kasim</b>	85	85	80	80	80	80	80	80	77	77	80	80	80	85
8	<b>Rahmatia Mbiua</b>	80	85	80	80	83	80	80	78	80	80	90	80	75	85
9	<b>Apriyani Patiwael</b>	80	85	85	85	75	88	85	75	80	77	90	80	85	80
10	<b>Muh Fahri Maliki</b>	95	95	95	95	95	95	95	90	95	95	90	80	90	85
11	<b>Fahri Tayeb</b>	80	85	80	80	80	85	85	75	80	80	90	80	80	85
12	<b>Fadil Bilatula</b>	80	85	80	80	77	80	80	75	80	80	90	80	75	80
13	<b>Arya P Adam</b>	75	80	80	79	79	78	82	75	80	77	90	80	75	80
14	<b>Farhan Tarjo</b>	80	85	80	80	77	80	80	75	80	80	80	80	75	80
15	<b>Zahira P Akuba</b>	86	90	85	85	80	85	90	80	86	88	90	80	80	80
16	<b>Alfa Ritsi Kulem</b>	79	80	85	82	79	84	80	75	80	78	75	80	75	75
17	<b>Nawhkila Raya S</b>	80	90	80	80	80	85	90	78	88	85	90	80	80	85

### A. TUJUANPEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mencaeritahu mengenai jenis pantun dalam sebuah prosesi adat pernikahan, siswa dapat menjelaskan isi pantun dan tulisan berdasarkan jenis pantunnya secara lisan.
2. Dengan membaca teks tentang interaksi manusia, siswa dapat membandingkan pola aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan antara masyarakat yang satu dengan yang lain dengan benar
3. Dengan kegiatan membaca teks tentang mengenai perbedaan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat, siswa dapat mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat.

### B. KEGIATANPEMBELAJARAN

Kegiatan	DeskripsiKegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (<b>Orientasi</b>)</li> <li>2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li> </ol>	15 menit
<b>(Sintak Model Discovery Learning)</b>		
<b>Inti</b>	<p><b>A. Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pada kegiatan AYO MEMBACA siswa telah mengidentifikasi jenis pantun yang disajikan dalam prosesi pernikahan. Selanjutnya, guru menjembatani materi tentang pantun dengan materi tentang interaksi, misalnya dengan mengajukan pertanyaan</li> <li>➤ Siswa diminta untuk mengungkapkan jawabannya dengan percaya diri.</li> <li>➤ Siswa diminta untuk membaca bacaan tentang faktor pendorong terjadinya interaksi antar warga masyarakat.</li> <li>➤ Selanjutnya, secara individu, siswa diminta untuk membuat kesimpulan tentang pentingnya interaksi antar warga masyarakat terhadap pembangunan di segala bidang. (<b>Creativity and Innovation</b>)</li> <li>➤ siswa diminta untuk melakukan pengamatan upaya pembangunan ekonomi di daerah pegunungan dan di daerah pantai yang terdapat dalam buku siswa.</li> <li>➤ Setelah melakukan pengamatan, siswa diminta menuliskan hasil pengamatan kelompoknya dalam bentuk laporan pengamatan.</li> <li>➤ membaca bacaan berjudul “Perbedaan Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat”.</li> <li>➤ Siswa diminta menjawab pertanyaan pada buku siswa</li> </ul> <p><b>B. Kerja Sama dengan Orang Tua</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa diminta berdiskusi dengan orang tuanya untuk membahas tentang pentingnya melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan akibat</li> </ul>	140 menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</li> </ul> <p><b>Guru:</b> Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</p>	15 menit
<b>Refleksi dan Konfirmasi</b>		
Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.		
<b>ASSESSMENT (Penilaian)</b>		
<b>Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan (Lihat Lampiran)</b>		

RubrikLatihanMenghitungKecepatan,Jarak,danWaktu.

Aspek	Baikalsekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Melakukan seluruh prosedur	Seluruh langkah penerjaandilakukan	75% langkah pengerjaan dilakukan	50% langkah pengerjaan di lakukan	Dikerjakan tanpa memperhatikan prosedur pengerjaan
Jawaban lengkapsesuai butir pertanyaan	Seluruh butir pertanyaandiisi	75% pertanyaan diisi	50% pertanyaan diisi	Sama sekali tidakdiisi
Isi jawaban sesuai pertanyaan	Seluruh jawaban benar sesuai pertanyaan	75% jawaban benar sesuai pertanyaan	50% jawaban benar sesuai pertanyaan	Jawabansama sekali tidak sesuai dengan pertanyaan

## Rubrik Menulis Hak dan Kewajiban

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan pengetahuan: siswa menjawab pertanyaan: -contoh kewajiban untuk menciptakan lingkungan Sehat di lingkungan tempat tinggal. -contoh hak terhadap Lingkungan di sekitar tempat tinggal -pengaruh lingkungan sehat dengan cara mencegah penyakit pada organ peredaran darah	Mampu menjawab dan menuliskan ketiga jawaban pertanyaan dengan Benar	Mampu menjawab dan menuliskan 2 jawaban pertanyaan dengan benar	Hanya mampu menjawab dan menuliskan 1 jawaban pertanyaan	Tidak mampu menjawab semua pertanyaan
Aspek	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu bimbingan 1
Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan	Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan Penulisan	Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan	Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan	Bahasa indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan

Keterampilan penulisan: informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Sebagian besar hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terukur dan berkembang	Hanya sebagian hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu ditingkatkan
--	--	--	---	---

### C. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
3. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1.
4. Gambar/slide macam-macam interaksi manusia.
5. Gambar/slide jenis pantun yang ada pada adat pernikahan.
6. Gambar/slide tentang perbedaan hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.
7. Buku, teks bacaan, pulpen, pensil, dan penghapus.

#### **Refleksi Guru**

#### Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....



**YAYASAN AL - IKHWAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH AL – KHAIRAAT SOSPOL  
M A N A D O**

*Jl. Masjid Al – Ikhwan Kelurahan Mahawu Lingk. II Kec. Tuminting – Manado KP : 95239*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 120 /YA/MIA/Sospol/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arpia Alie, S.Pd.I  
NIP : 196704231987032001  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Nurjaina Umar  
NIM : 15.2.1.018  
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyetujui/menerima Mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan penelitian di MI Al-Khairaat Sospol – Manado sebagai persyaratan dalam kelengkapan Skripsi sesuai dengan permohonan dari Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.  
Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado : 13 September 2021  
Kepala MI Al-Khairaat Sospol

**Arpia Alie, S.Pd.I**  
Nip : 196704231987032001



**YAYASAN AL - IKHWAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH AL – KHAIRAAT SOSPOL  
M A N A D O**

*Jl. Masjid Al – Ikhwan Kelurahan Mahawu Lingk. II Kec. Tuminting – Manado KP : 95239*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

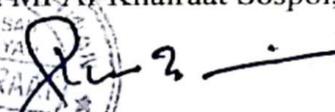
Nomor : 123 /YA/MIA-Sspl/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Manado,  
Menerangkan bahwa :

Nama : Nurjaina Umar  
NIM : 15.2.1.018  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di MI Al-Khairaat Sospol Manado pada  
tanggal 09 September s/d 09 November 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 29 November 2021  
Kepala MI Al-Khairaat Sospol,  
  
**ARPIA ALIE, S.Pd.I**  
NIP. 196704231987032001



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susanthy Lahia, S.Pd.I

NIP : 197804032007102005

Pekerjaan : Guru PNS

Jabatan : Guru Wali Kelas V

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh saudari *Nurjaina Umar* untuk kepentingan Skripsi dengan judul "*Gaya Mengajar Guru Kelas V Pada Masa Pandemi Covid 19 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Khairaat Sospol Manado*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 13 Oktober 2021

Guru Wali Kelas V



Susanthy Lahia, S.Pd.I

NIP 197804032007102005

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sriwahyuni Maulana, S.Pd.I

NUPTK : 7734766666300012

Pekerjaan : Guru honor

Jabatan : Guru Wali Kelas VI

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh saudari *Nurjaina Umar* untuk kepentingan Skripsi dengan judul "*Gaya Mengajar Guru Kelas V Pada Masa Pandemi Covid 19 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Khairaut Sospol Manado*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 15 Oktober 2021

Guru Wali Kelas VI



Sriwahyuni Maulana, S.Pd.I

NUPTK. 7734766666300012

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putry Adinda Mahmud

Alamat : Mahawu Lingkungan VI

Jabatan : Siswa Kelas V

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh Ibu *Nurjaina Umar* untuk kepentingan Skripsi dengan judul "*Gaya Mengajar Guru Kelas V Pada Masa Pandemi Covid 19 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Khairaat Sospol Manado*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 15 Oktober 2021

Siswa Kelas V



Putry Adinda Mahmud

SELESAI WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

IBU ARPIA ALIE, S.Pd.I



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH  
IBU ARPIA ALIE, S.Pd.I



WALI KELAS V SEDANG MENGAJAR DI DALAM KELAS  
IBU SUSANTHY LAHIA, S.Pd.I



## Identitas Penulis



Nama : Nurjaina Umar  
Tempat dan Tanggal Lahir : Manado, 15 Januari 1995  
Alamat : Kelurahan Karame Lingkungan 2  
Nomor HP : 085823705053  
E-Mail : ainarezaina@gmail.com  
Nama Orang tua  
Bapak : Ambrain Umar  
Ibu : Yona Rauf  
Riwayat Pendidikan  
SD 2005  
SMP 2008  
SMA 2011  
Riwayat Pekerjaan : MI Al-Khairaat Sospol Manado  
Jabatan/Pangkat : Tata Usaha  
Riwayat/Pengalaman Organisasi :

Manado, 04 Maret 2022

Penulis,

Nurjaina Umar

